

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan kelompok yang paling rentan terserang penyakit (Saputra & Fatrida, 2019). Anak usia sekolah dasar adalah anak pada usia 6-12 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak (Ashari dkk., 2020) Anak usia sekolah memiliki pergaulan yang luas di lingkungan keluarga maupun sekolah. Lingkungan bermain membuat anak pada usia ini menjadi subyek yang rentan terjangkit suatu penyakit (Anisa & Khusnal, 2012). Upaya yang bisa dilakukan adalah melakukan pencegahan berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan, salah satunya adalah mencuci tangan menggunakan sabun atau yang sering kita dengar dengan istilah CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) (Hasanah & Mahardika, 2021). Kebiasaan Cuci tangan pakai sabun sebaiknya dibiasakan sejak usia sekolah (Djarkoni dkk., 2014). Namun kebiasaan anak usia sekolah untuk berperilaku CTPS masih rendah (Hasanah & Mahardika, 2021).

Hasil Riskesdas tahun 2018, pada proporsi penduduk umur >10 tahun (Usia Sekolah) yang berperilaku cuci tangan dengan benar di Jawa Timur tercatat 49,8%, Sedangkan wilayah Kota Malang sebanyak 62% (Riskesdas, 2018). Menurut data profil sanitasi sekolah tahun 2017 Sekolah dasar di Indonesia masuk kategori Indeks Sanitasi Sekolah yang rendah, hanya 53,75% Sekolah Dasar di Indonesia memiliki fasilitas cuci tangan, untuk daerah Jawa Timur presentase sekolah yang memiliki fasilitas cuci tangan sudah cukup tinggi yakni 73,9% (Sudarwati, 2017). Menurut studi

pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada guru UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) di MINU Polowijen, terdapat 150 atau 50% siswa dari 304 siswa yang belum menerapkan kebiasaan perilaku serta Keterampilan CTPS (Cuci tangan pakai sabun) dengan baik dan benar.

Kebiasaan mencuci tangan adalah suatu perilaku sehat yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang (Rihiantoro, 2017). Pengetahuan yang kurang baik mengenai cuci tangan pakai sabun, serta kurangnya dukungan teman sebaya merupakan penyebab kurangnya perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS). Faktor yang mempengaruhi kebiasaan mencuci tangan pada anak usia sekolah dasar diantaranya adalah umur, jenis kelamin (Johan dkk., 2018), peran orang tua, kurangnya fasilitas sekolah (Kartika dkk., 2016) dan motivasi (Saptiningsih dkk., 2014). Di sekolah MINU Polowijen faktor penyebab siswa kurang menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar karena kurang dukungan dari teman satu sekolah serta kurang adanya dorongan dari peran orang tua sehingga keterampilan siswa dalam cuci tangan tidak memiliki rasa tanggung jawab, untuk fasilitas CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) tersedia, namun jadi satu dengan tempat wudhu siswa. Sebelumnya, penempelan poster 6 langkah cuci tangan pakai sabun di wastafel MINU Polowijen dapat membantu siswa untuk praktik ketika cuci tangan pakai sabun, sehingga menjadi terbiasa. Namun, karena poster tersebut usang, saat ini siswa di MINU Polowijen kurang menerapkan cuci tangan pakai sabun

6 langkah dengan baik dan benar. Apabila kebiasaan cuci tangan pakai sabun tidak dibiasakan, maka dampak atau akibat yang akan terjadi adalah banyaknya virus maupun bakteri yang menempel dan tidak disadari (Pradana dkk., 2021), sehingga menyebabkan berbagai penyakit, diantaranya adalah penyakit Diare dan ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Atas) yang sering menjadi penyebab kematian pada anak-anak (Parasyanti dkk., 2020). Selain itu, dampak dari kurangnya perilaku CTPS pada anak usia sekolah dasar adalah terjadinya infeksi kecacingan (Pertiwi, 2013).

Melihat penyebab dari kurangnya perilaku CTPS pada anak usia sekolah Dasar terutama di Sekolah MINU Polowijen yang dipengaruhi oleh dorongan teman sebaya, tingkat keterampilan dan peran orang tua, maka Anak usia Sekolah Dasar perlu diadakannya intervensi tentang Cuci Tangan Pakai Sabun antara lain adalah pelatihan 7 langkah mencuci tangan (Mamuly & Siahaya, 2020), penempelan pamflet atau poster yang menarik (Masrizal dkk., 2021) kemudian pembentukan kelompok dengan metode bercerita dibantu media boneka tangan (*Hand Puppet*) untuk menghidupkan suasana belajar siswa yang menyenangkan (Shafira, 2019), agar pesan kesehatan yang disampaikan tertanam dan berarti di pikiran anak-anak (Rifki, 2017) untuk bisa menjaga kesehatannya sendiri (Shafira, 2019). Ketika dongeng diperagakan dengan boneka tangan, dapat menarik minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran serta dapat melibatkan siswa secara aktif dalam permainan sandiwara boneka (Safitri & Sukidi, 2015) anak akan mendapatkan pengalaman konsep sosial yang disajikan lebih real

melalui gambar di buku (Zaini & Dewi, 2017), boneka tangan sebagai bentuk simbolis dari tokoh di buku dongeng sehingga memfasilitasi ciri perkembangan kognitif praoperasional, yakni imajinatif dan operasional (Setyaningtyas dkk., 2021).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Pemberdayaan Kader Kelompok Pendongeng Boneka Tangan (*Hand Puppet*) Terhadap Perilaku Dan Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Siswa Kelas IV MINU Polowijen Kota Malang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Pemberdayaan Kader Kelompok Pendongeng Boneka Tangan (*Hand Puppet*) Terhadap Perilaku Dan Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Siswa Kelas IV MINU Polowijen Kota Malang

2. Tujuan Khusus

- a. Membentuk kader kelompok pendongeng boneka tangan (*Hand Puppet*)
- b. Mengidentifikasi perilaku dan keterampilan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) Siswa Kelas IV MINU Polowijen sebelum dilakukan

- pemberdayaan kader kelompok pendongeng boneka tangan (*Hand Puppet*)
- c. Mengidentifikasi perilaku dan keterampilan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) Siswa Kelas IV MINU Polowijen sesudah dilakukan pemberdayaan kader kelompok pendongeng boneka tangan (*Hand Puppet*)
- d. Mengidentifikasi Pengaruh Pemberdayaan Kader Kelompok Pendongeng Boneka Tangan (*Hand Puppet*) Terhadap Perilaku Dan Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Siswa Kelas IV MINU Polowijen Kota Malang

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Promosi Kesehatan khususnya Pemberdayaan Masyarakat yang membahas mengenai gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam memenuhi program Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS) mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di tatanan Sekolah tepatnya di MINU Polowijen Kelurahan Polowijen, Kota Malang sebagai upaya peningkatan (promotive) dan pencegahan (preventif) dibidang kesehatan dengan sasaran anak usia Sekolah Dasar

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dalam melaksanakan penelitian dan memberikan informasi tentang metode pemberdayaan kreatif yang mampu dilakukan dari menerapkan ilmu yang didapatkan dari perkuliahan serta mengetahui hasil terhadap metode yang digunakan

b. Bagi Institusi Sekolah Dasar

Diharapkan penelitian ini mampu menggerakkan siswa siswi terhadap perilaku dan keterampilan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun)

c. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Malang

Diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi Poltekkes Kemenkes Malang sebagai tambahan kepustakaan laporan

d. Bagi Prodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan

Diharapkan pembentukan kelompok pendongeng boneka tangan (*Hand Puppet*) dapat digunakan sebagai salah satu model edukasi dalam pemberdayaan.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan informasi mengenai PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) khususnya CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) pada anak usia sekolah dasar dengan pembentukan kelompok pendongeng boneka tangan (*Hand Puppet*)

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 1. Keaslian Penelitian

Judul penelitian, Nama dan tahun penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
<p>Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang</p> <p>(Mia Kartika, 2016)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Semarang</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. menggunakan teknik proportional stratified random sampling. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik Chi Square</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 51,2% responden memiliki perilaku cuci tangan pakai sabun yang baik. Selanjutnya dari hasil penelitian juga diketahui bahwa tidak ada hubungan antara umur, jenis kelamin, sikap ketersediaan sarana prasarana CTPS dukungan guru dan dukungan keluarga terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun siswa. Sedangkan pengetahuan dan dukungan teman sebaya terdapat hubungan dengan</p>	<p>Jurnal penelitian tersebut dapat mendukung latar belakang pada alenia 3 yakni kronologi CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) pada penelitian ini mengenai faktor atau penyebab fenomena kurangnya perilaku CTPS pada Usia Anak Sekolah Dasar</p>

Judul penelitian, Nama dan tahun penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
			perilaku cuci tangan pakai sabun siswa	
Peran Orang Tua dalam kebiasaan mencuci tangan pada anak usia 6-8 Tahun (Tori Rihiantoro, 2016)	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan kebiasaan mencuci tangan pada anak usia 6-8 tahun di Desa Sindang Sari Tanjung Bintang Lampung Selatan tahun 2014.	Metode penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan desain <i>crosssectional</i> . Teknik pengambilan dengan simple random sampling	Hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat hubungan bermakna antara peran orang tua dengan kebiasaan mencuci tangan pada anak	Jurnal penelitian tersebut dapat mendukung latar belakang pada alenia 3 yakni kronologi CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) pada penelitian ini mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku CTPS pada Usia Anak Sekolah Dasar
Pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan video terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa SD (Ni Ketut Vera Parasyanti, 2020)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan CTPS dengan media video terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa kelas III	Penelitian ini menggunakan metode <i>pre eksperimental design</i> dengan pendekatan <i>one group pretest posttest design</i> dan menggunakan teknik <i>total sampling</i>	Hasil uji <i>Wilcoxon Sign Rank Test</i> diketahui <i>p value = 0,000</i> dengan ($\alpha < 0,05$), berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan media video	Jurnal penelitian tersebut dapat mendukung latar belakang pada alenia 3 yakni kronologi CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) pada penelitian ini mengenai dampak perilaku CTPS pada Usia

Judul penelitian, Nama dan tahun penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
			terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa kelas III SDN 1 Berangbang Jembrana	Anak Sekolah Dasar
<p>Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Kelas V Sekolah Dasar Melalui Senam Cuci Tangan Pakai Sabun.</p> <p>(Agus Erwin Ashari, 2020)</p>	<p>Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh Senam Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) peningkatan pengetahuan, sikap dan praktek mencuci tangan pakai sabun pada usia anak Sekolah Dasar di Kecamatan Mamuju</p>	<p>Penelitian ini menggunakan rancangan desain <i>non equivalent pre-post test control group design</i>.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan Pengetahuan, sikap dan praktek yang bermakna antara pre test dengan post tes pada kelompok kontrol, pada kelompok intervensi tidak ada perbedaan pengetahuan, sikap dan praktek yang bermakna antara sebelum Senam dan Sesudah Senam CTPS. Ada perbedaan Pengetahuan antara kelompok intervensi dengan</p>	<p>Jurnal penelitian tersebut dapat mendukung latar belakang pada alenia 1 yakni Masalah fenomena perilaku CTPS pada Usia Anak Sekolah Dasar</p>

Judul penelitian, Nama dan tahun penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
			kelompok control, sedangkan pada sikap dan praktek tidak ada perbedaan	
Penggunaan Boneka Tangan Dalam Peningkatan Perilaku Mencuci Tangan Pada Anak di Code Utara Yogyakarta (Rifki Wiratama, 2017)	Apakah ada beda perilaku mencuci tangan pada anak di Code Utara, sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan boneka tangan	Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat <i>Quasi Eksperimen</i> , dengan desain penelitian <i>Non Equivalent Control Group</i> . Uji <i>reliabilitas</i> dalam penelitian ini menggunakan <i>Alfa Cronbach</i>	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara penggunaan media boneka tangan dengan CTPS.	Jurnal penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian yang bersifat <i>Quasi Eksperimen</i> , dengan desain penelitian <i>Non Equivalent Control Group</i> Jurnal penelitian tersebut dapat mendukung latar belakang pada alenia 4 pada penelitian ini mengenai solusi dari kurangnya perilaku CTPS pada Usia Anak Sekolah Dasar
Penggunaan Boneka Tangan Dalam Peningkatan	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui	Penelitian ini menggunakan desain penelitian pre-	Berdasarkan uji statistik <i>Wilcoxon</i> menunjukkan nilai	Jurnal penelitian tersebut menggunakan

Judul penelitian, Nama dan tahun penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
<p>Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) (Studi Pada Siswa Kelas I SDN Mekarjaya 12 Kota Depok)</p> <p>(Siti Shafira, 2019)</p>	<p>peningkatan pengetahuan siswa tentang CTPS sebelum dan sesudah penyuluhan dengan pemberian cerita dibantu boneka tangan</p>	<p>experimental dengan pendekatan one group pre-test post-test design. Sampel yang diteliti adalah 41 siswa kelas 1 yang diambil dengan teknik purposive sampling</p>	<p>signifikansi $p = 0.000$ untuk pengetahuan pretest-posttest sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan cerita boneka tangan</p>	<p>penelitian pre-experimental dengan pendekatan one group pre-test post-test, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat <i>Quasi Eksperimen</i>, dengan desain penelitian <i>Non Equivalent Control Group</i></p> <p>Jurnal penelitian tersebut dapat mendukung latar belakang pada alenia 4 pada penelitian ini mengenai solusi dari kurangnya perilaku CTPS pada Usia Anak Sekolah Dasar</p>